

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PESISIR DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE

by Taufiq Dayat 2

Submission date: 13-Sep-2021 07:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1646804065

File name: 2._Jurnal_Fisheries.pdf (122.54K)

Word count: 3797

Character count: 25124

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PESISIR DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE

DEVELOPMENT STRATEGY COASTAL ECOSYSTEM ECOTOURISM IN MANAGEMENT OF MANGROVE FOREST ECOSYSTEM

M. Taufiq Hidayat^{1*}, Moh. Ramly²
Universitas Islam Madura
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
ikke.akung@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan ekowisata merupakan kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat khususnya di pamekasan. Program pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan kearifan lokal berupa peningkatan partisipasi masyarakat dan berjalan secara berkelanjutan pada ekosistem hutan mangrove. Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi new tourism yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang didalamnya ada unsure pendidikan dan konservasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode penuluran ke masyarakat pesisir terutama hutan mangrove yang perlu restorasi meliputi penelitian dalam hal partisipasi masyarakat pesisir. Penelitian ini berjenis studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif, dan analisis data menggunakan SWOT. Luaran dari penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat pesisir Montok dalam memanfaatkan ekosistem hutan mangrove. Hasil perhitungan dari nilai ranting dan bobot faktor internal strategi pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove di Kelompok Sadar Wisata Wilayah Kusuma Talang Siring di peroleh nilai akhir fakt or internal adalah 1,55. Dan faktor eksternal adalah 1.6. Dan berada pada kuadran I yaitu pertumbuhan artinya untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan. Diperlukan suatu tindakan kebijakan partisipasi masyarakat Montok dalam engelola keberadaan ekosistem hutan mangrove yang efektif dan efisiensi. Sehingga dapatm emberikan dampak baik bagi masyarakat terutama pentingnya hutan mangrove yg mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi seperti mengelola bagian-bagian mangrove menjadi kopi , teh dan sirup.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat; Mangrove; Montok

ABSTRACT

Ecotourism development is an activity carried out with the community by increasing community participation in the context of fulfilling the needs of life and completing discussions conducted by special communities in Pamekasan. Community development programs can be carried out based on local wisdom which consists of increasing community participation and development supported in the mangrove forest ecosystem. Utilization of the mangrove ecosystem for the concept of tourism (ecotourism) is in accordance with the interests of tourists ie tourists who only come to do tours without education and conservation become new tourism ie tourists who come to do tours that involve them there without education and uncertain assistance. This research was conducted with a method of tracking to coastal communities, especially mangrove forests that need restoration, including research in terms of coastal community participation. This research is a type of case study using qualitative and descriptive methods, and data analysis using SWOT. The output of this research is the increased participation of the Montok coastal community in utilizing the mangrove forest ecosystem. The results of the calculation of the value of the branches and the weighting of the internal factors of the strategy for developing and managing mangrove ecotourism in the Kusuma Talang Siring Region Tourism Awareness Group were obtained a final fact or internal score of 1.55. And the external factor is 1.6. And is in quadrant I which is growth means to improve development and management. A policy of Montok community participation policy is needed in managing the existence of effective and efficient mangrove forest ecosystems. So that it can provide a good impact on the community, especially the importance of mangrove forests which have very high economic value, such as managing mangrove parts into coffee, tea and syrup.

Keywords: Community Participation, Mangroves, Plump

PENDAHULUAN

Ekowisata mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Pamekasan sampai saat ini belum berkembang secara maksimal. Hal itu dikarenakan kurang pahalannya masyarakat setempat untuk mengembangkan ekowisata tersebut. Untuk itu diperlukan pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik dan maksimal agar mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Desa Montok merupakan desa yang berada di wilayah pesisir, desa yang masuk wilayah Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Desa Montok merupakan Kawasan Wisata mangrove. Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang didalamnya ada unsure pendidikan dan konservasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alam dan kekayaan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup

Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat khususnya di Pamekasan. Program pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan kearifan lokal berupa peningkatan partisipasi masyarakat dan berjalan secara berkelanjutan pada ekosistem hutan mangrove. Sumberdaya alam dan pembangunan yang berlebihan sebagian faktor mengakibatkan kerusakan ekosistem hutan mangrove, seperti membuka lahan untuk tambak yang melampaui batas daya dukung, maupun memanfaatkan tanaman mangrove secara berlebihan tanpa melakukan rehabilitasi. Juga mengalami degradasi pada lahan hutan mangrove yang dimanfaatkan tidak ramah lingkungan dapat merusak keberadaannya.

Saat ini ada indikasi bahwa kerusakan ekosistem hutan mangrove dan ancaman

kepunahan spesies mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Larangan terutama Desa Montok semakin meningkat. Faktor penyebab kerusakan dan akar masalahnya cukup kompleks. Namun inti dari semua permasalahan degradasi hutan mangrove itu hakekatnya bersumber pada manusia beserta perilaku. Dalam hal ini adalah masyarakat disekitarnya kurang memberikan partisipasi dalam unsur perilaku manusia dapat mempengaruhi bagaimana seorang manusia bertindak (Amal, 2008).

Partisipasi masyarakat mencakup kerjasama antara semua unsur terkait dan merupakan suatu kesepakatan, harapan, persepsi dan sistem komunikasi dimana kemampuan dan pendidikan mempengaruhi sikap dan cara berperilaku seseorang, partisipasi berarti mengambil bagian dari perilaku masyarakat. Tanaman mangrove pada umumnya terdiri dari jenis-jenis yang selalu hijau (*evergreen plant*) dari beberapa famili. Vegetasi mangrove meliputi beberapa jenis tanaman antara lain: api-api (*Avicennia spp*), bakau (*Rhizophora spp*), dan cengal (*Ceriops spp*). Rumusan masalah: (1) Berapa besar kepedulian masyarakat dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di pesisir Desa Montok Kecamatan Larangan? (2). Bagaimana cara menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove di pesisir Desa Montok Kecamatan Larangan? Tujuan penelitian: (1). Mengetahui kepedulian masyarakat dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di pesisir Desa Montok Kecamatan Larangan. (2). Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove di pesisir Desa Montok Kecamatan Larangan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dosen pemula yang berjudul strategi pengembangan masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove. Pada penelitian ini digunakan dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Adapun jenis data dan metode dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber langsung atau pihak

yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Data primer yang akan diambil berupa karakteristik responden, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove. Adapun teknik pengambilan data primer sebagai berikut :

a. Pengamatan

Observasi digunakan untuk mengetahui fakta yang terjadi di daerah penelitian berdasarkan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Data yang diperoleh yaitu mengenai strategi pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mencari bahan keterangan melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja diperlukan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi bahasan dalam penelitian dengan menggunakan kuisioner (Zulham A, 2007).

Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan tetapi mendukung penelitian sebagai data pendukung. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, Proses Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Analisis SWOT

Analisis SWOT ditunjukkan untuk pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove. SWOT merupakan analisis atas keadaan internal usaha, meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), keadaan eksternal yang meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk matrik kepada dua

kelompok besar, yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Faktor Analisis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta faktor eksternal (EFAS/ *Eksternal Faktor Analisis Summary*) yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) (Rangkuti, 2009). Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

• *Strengths* (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

• *Weakness* (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

• *Opportunities* (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

• *Threats* (ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Menurut (Fahmi, 2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

a. Analisis Internal

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis summary*).

Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matrik IFAS.

1. Susunan dalam kolom 1 kekuatan dan kelemahan ekowisata mangrove
2. Pemberian bobot masing-masing faktor menggunakan metode perbandingan berpasangan, sehingga total bobot nilai sama dengan satu.
3. Hitung rating (kolom 3) masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat kurang) berdasar pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi daya tarik yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor yang bersifat positif (kekuatan) diberi nilai. (sangat kurang) sampai dengan 4 (sangat baik). Faktor yang bersifat negatif (kelemahan) diberi nilai 4 (kelemahan kecil) sampai 1 (kelemahan besar).
4. Perhitungan skor pembobotan dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik terhadap faktor-faktor strategisnya.

b. Analisis Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya

dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari.

Dalam analisis ini ada dua faktor lingkungan eksternal, yaitu: faktor lingkungan makro (politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi) dan lingkungan eksternal mikro (lingkungan usaha, distribusi, infrastruktur, sumber daya manusia). Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan mengevaluasi guna mengetahui apakah strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada.

Pembahasan

Desa Montok memiliki potensi wisata sebagai wisata alam. Kawasan rehabilitasi mangrove yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ekowisata merupakan salah satu potensi wisata alam yang baru saja diperkenalkan oleh desa Montok. Potensi ini dilihat berdasarkan kondisi mangrove yang masih terjaga dengan baik dan dikelola oleh kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mempertahankan kawasan mangrove yang ada di pesisir Talang Siring Desa Montok. Kondisi hutan mangrove masih asli karena masyarakat setempat belum memanfaatkan mangrove untuk komersial.

Ekowisata Mangrove Talang Siring terletak di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang di kelola oleh Bapak Moh Subir Efendi dari awal dibentuk hingga sekarang. Bapak Moh Subir Efendi membentuk suatu kelompok untuk menjaga dan melindungi hutan mangrove yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Selain untuk menjaga dan melindungi, pengelola mangrove di Desa Montok melakukan pengembangan dengan melestarikan beberapa jenis tanaman mangrove dan dikelola dengan baik oleh kelompok masyarakat disana. Salah satu jenis mangrove yang terdapat di Talang Siring yaitu jenis bakau, Rizhopora, api-api.

Tumbuhan yang terdapat di kawasan hutan mangrove tersebut merupakan tumbuhan yang ditanami oleh pengelola mangrove beserta masyarakat Desa Montok kemudian dijaga dengan sebaik mungkin. Jadi ekowisata mangrove yang berada di Desa Montok adalah berbasis masyarakat, dengan maksud pengelola mengajak masyarakat Desa Montok untuk ikut serta berpartisipasi dalam

pelaksanaan, pengelolaan kegiatan ekowisata mangrove.

Mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekowisata mangrove dalam pelaksanaannya yaitu mengembangkan ekowisata mangrove untuk melaksanakan kegiatan mulai dari gotong royong, penanaman bibit mangrove, hingga membuat fasilitas semuanya membutuhkan kerjasama dari masyarakat setempat. Kehadiran masyarakat Desa Montok dalam setiap kegiatan mangrove yang dilaksanakan oleh pengelola, yang ikut terlibat hanya sebagian masyarakat saja yang hadir, hal tersebut karena masyarakat Desa Montok sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak memiliki waktu luang untuk ikut berpartisipasi.

Kelompok Pengelola Mangrove Desa Montok dalam suatu kegiatan tentunya membutuhkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi. pengelola merupakan orang yang menjaga dan mengadakan suatu kegiatan di objek yang dikelola. Pengelola berhak mengadakan musyawarah atau rapat supaya masyarakat bisa ikut dan berbagi pendapat tentang ekowisata mangrove yang ada di Desa Montok dan juga masyarakat bisa mengetahui manfaat dari mangrove tersebut.

Bapak Moh Subir Efendi sudah lama menjabat sebagai Ketua, dan tentunya sudah mempunyai banyak pengalaman dibidang ekowisata mangrove. Dan sampai saat ini kelompok masih mempercayakan Bapak Subir sebagai Ketua pengelola. Dan untuk anggota, semua kegiatan yang berhubungan dengan ekowisata mangrove dilaksanakan sesuai perintah dan saran dari ketua pengelola, anggota hanya bisa melaksanakan perintah tersebut. begitupun dengan masyarakat, mereka ikut terlibat jika diperintahkan dan itu juga jika mereka tidak sibuk dengan kegiatan pribadinya.

Pengelola mangrove memiliki peran yang begitu besar, dimana peran itu berfungsi untuk kawasan mangrove agar kedepannya lebih baik lagi. Sebagai ketua pengelola mengajak anggotanya untuk lebih aktif dalam menindak lanjuti masalah yang terjadi, sehingga anggota tidak harus berdiam diri ketika terdapat masalah dan harus memikirkan solusinya untuk mengatasi hal tersebut.

Pengembangan Dan Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Desa Montok Kabupaten Pamekasan.

Pengembangan ekowisata mangrove memiliki tujuan untuk menjadi salah satu destinasi wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan agribisnis. Dalam konteks obyek wisata perlu adanya pengelolaan yang baik untuk menunjang keberlangsungan jangka panjang agar menjadi salah satu destinasi yang diminati wisatawan baik lokal maupun mancanegara dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan keberadaan ekowisata mangrove.

Dalam penelitian ini pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove akan di analisis menggunakan analisis SWOT yang meliputi, *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threat* (ancaman). SWOT merupakan suatu analisis strategi yang menggambarkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki (kekuatan dan kelemahan) dengan kondisi lingkungan (peluang dan ancaman), dimana dari kesesuaian tersebut memiliki fungsi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman.

1. Identifikasi Faktor Internal

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi.

a. Kekuatan(*Strength*)

Pengukuran indikator kekuatan(*strength*) dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove Desa Montok berasal dari dalam lingkungan itu sendiri dan ditambah dengan adanya kekuatan dari berbagai pihak baik instansi maupun lembaga lain bahkan peran dari pemerintah Kota untuk mengembangkan ekowisata mangrove Desa Montok.

Keunggulan *pertama*, yaitu keindahan tempat wisata dilihat dari adanya mangrove yang masih alami dan terjaga oleh masyarakat sekitar. *Kedua*, letak yang strategis. *Ketiga*,

dengan adanya ekowisata mangrove dapat menjadi penentu untuk memenuhi minat masyarakat maupun wisatawan karena saat ini merupakan satu-satunya ekowisata mangrove yang ada di Kabupaten Pamekasan. Maka dengan adanya manfaat tersebut dapat menjadikan sumber daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Keunggulan *keempat*, yakni adanya dukungan penuh dari pemerintah Kota.

b. Kelemahan(*Weakness*)

Pengukuran indikator kelemahan(*Weakness*) dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove yang berasal dari dalam lingkungan itu sendiri. Faktor kelemahan *pertama* yaitu kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata atau sarana prasarana terkait fasilitas di lokasi ekowisata mangrove. Ekowisata mangrove Talang Siring Desa Montok memiliki fasilitas sarana prasarana yang dianggap masih kurang untuk menunjang kegiatan ekowisata. Hal itu terlihat dari kurangnya tempat yang dapat dijadikan spot mengabadikan momen lewat kamera, kurangnya gazebo bagi tempat beristirahat pengunjung, sehingga ketika pengunjung sedang ramai tidak menemukan tempat untuk beristirahat. Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada ekowisata mangrove saat ini dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat maupun wisatawan untuk dapat mengunjungi setiap tahunnya.

Faktor *kedua* kondisi tanaman yang kurang terjaga. Faktor *ketiga*, yaitu kebersihan di lokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga. Hal tersebut terlihat pada saat observasi dilapangan yang menunjukkan adanya sampah di area mangrove. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah-satu anggota POKDARWIS bahwasannya sampah yang terdapat di area mangrove merupakan sampah kiriman dari luar biasanya pengunjung yang datang membuang sampah sembarangan pada area mangrove. Dalam hal ini dapat memberikan pengaruh baik dari segi ekowisata maupun dari segi lingkungan. Dan faktor *keempat* yaitu manajemen kurang optimal

Setelah faktor – faktor strategis internal diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis*

Summary) disusun untuk merumuskan faktor – faktor strategis internal.

Disusun berdasarkan analisis internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) di Kelompok sadar wisata pantai talang siring desa montok kecamatan larangan. Analisis internal dilakukan dengan membuat Matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan Matrik EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*). Setelah diketahui nilai dari matrik IFAS dan matrik EFAS, maka dapat dilihat posisi pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove berdasarkan nilai Matrik IFAS dan matrik EFAS,

a. Analisis IFAS(*Internal Factors Analysis Summary*)

Dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove Analisis IFAS(*Internal Factors Analysis Summary*) adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan. Faktor strategi internal yang menjadi kekuatan utama adalah lihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.4 Faktor IFAS pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove

NO	Aspek	Bobot
A	Faktor Kekuatan (S)	
1	Keindahan tempat wisata	0,15
2	Letak strategis	0,20
3	Satu-satunya wisata mangrove	0,20
4	Dukungan pemerintah	0,10
Jumlah		0,65
	Faktor Kelemahan (W)	
1	kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata/ sarana dan prasarana	0,08
2	Kondisi tanaman kurang terjaga	0,08
3	Banyaknya sampah	0,12
4	Manajemen kurang optimal	0,07
Jumlah		0,35
Total		1,00

Sumber: Data Primer Diolah,2019.

2. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Peluang(*Opportunities*)

Pengukuran indikator Peluang(*Opportunities*) merupakan faktor eksternal yang memiliki nilai positif untuk

pengembangan ekowisata mangrove Talang Siring Desa Montok. Peluang *pertama*, yaitu dengan adanya terbukannya lapangan kerja. *Kedua*, kesempatan usaha/ Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dan *ketiga*, gaya hidup (refreshing), tempat wisata yang dapat dimanfaatkan dengan pengembangan potensi yang sudah dimiliki sehingga memberikan pengaruh bagi pengembangan ekowisata mangrove dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dan faktor peluang *keempat* yaitu dengan adanya ekowisata mangrove Wilayah Kusuma Talang siring yang terletak did Desa Montok ini mampu menambah pendapatan desa.

b. Ancaman(*Threat*)

Pengukuran indikator ancaman(*Threat*) merupakan faktor eksternal yang bersifat negatif dimana ancaman merupakan kondisi yang merugikan bahkan cenderung mengancam keberlangsungan ekowisata mangrove desa Montok. Faktor *pertama* salah satunya yaitu faktor cuaca, terkadang cuaca juga tidak mendukung misalnya musim hujan atau ombak yang terlalu tinggi dapat merusak beberapa fasilitas di area mangrove misalnya kayu patas atau ada beberapa cat kayu yang pudar atau luntur sehingga perlu pengecatan ulang.

Faktor ancaman *kedua* adalah kurang adanya kesadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata dan kerusakan yang dilakukan oleh pengunjung di ekowisata mangrove. Bentuk kerusakan tersebut berupa adanya ranting pohon yang patah akibat dijadikan spot foto yang berlebihan atau karena tanpa sadar terkadang ada pengunjung yang memetik ranting pohon mangrove. Faktor ancaman *ketiga* yaitu berupa tingginya persaingan bisnis pariwisata atau objek wisata lain yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan faktor *keempat* yaitu adanya beberapa persepsi negatif dari masyarakat sekitar.

Setelah faktor-faktor eksternal di kelompok Pokdarwis Wilayah Kusuma Talang Siring Desa Montok diidentifikasi, suatu tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman Strategi Pengembangan dan pengelolaan

mangrove Untuk ekowisata Di Pesisir Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Tabel 4.5.EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) Pokdarwis Wilayah Kusuma Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

NO	Aspek	Bobot
Faktor Peluang (O)		
1	Membuka lapangan kerja	0,20
2	Meningkatkan ekonomi masyarakat	0,12
3	Gaya hidup (refreshing)	0,23
4	Menambah pendapatan desa	0,10
Jumlah		0,65
Faktor Ancaman (T)		
1	Faktor cuaca	0,11
2	Keamanan dan kelestarian pohon mangrove	0,08
3	Adanya objek wisata lain	0,10
4	Persepsi negatif dari masyarakat	0,06
Jumlah		0,35
Total		1,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai ranting dan bobot faktor internal strategi pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove di Kelompok Sadar Wisata Wilayah Kusuma Talang Siring diperoleh dari hasil pengurangan antara faktor kekuatan (*Strengths*) dan faktor kelemahan (*Weaknesses*) yaitu $2,15 - 0,90 = 1,25$ yang di jadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X, maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 1,25. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai ranting dan bobot faktor eksternal di peroleh dari hasil pengurangan faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yaitu $2,18 - 0,88 = 1,30$ yang di jadikan sebagai sumbu horisontal atau sumbu Y, maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,30.

PENUTUP

Desa Montok memiliki potensi wisata sebagai wisata alam. Kawasan rehabilitasi mangrove yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ekowisata merupakan salah satu potensi wisata alam yang baru saja diperkenalkan oleh desa Montok. Potensi ini dilihat berdasarkan kondisi mangrove yang masih terjaga dengan baik dan dikelola oleh

kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mempertahankan kawasan mangrove yang ada di pesisir Talang Siring Desa Montok. Kondisi hutan mangrove masih asli karena masyarakat setempat belum memanfaatkan mangrove untuk komersial. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai ranting dan bobot faktor internal strategi pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove di Kelompok Sadar Wisata Wilayah Kusuma Talang Siring di peroleh nilai akhir fakt or internal adalah 1,55. Dan faktor eksternal adalah 1,6. Dan berada pada kuadran I yaitu pertumbuhan artinya untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan, Pokdarwis Wilayah Kusuma Talang Siring harus memanfaatkan kekuatan yang ada dengan menggunakan peluang yang di miliki dari pada melihat kelemahan yang di miliki dan ancaman yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. 2003. *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Alfira, Rizky. 2014. *Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bungin, Burhan. 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikadi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, Prenada Media, jakarta.
- Durudono, 2004, *Tesis, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pendukung pembangunan Desa/Kelurahan (P3dK)*.
- Hikmat, Harry 2004, *Pangarusutamaan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*, CV. CIPRUY, Jakarta.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57 – 58.
- Hadi Soekamto, 2003, *Tesis, Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan (studi implementasi P2KP di Kelurahan Bandalan Kecamatan Sukun Kota Malang)*.
- Hidayat, M.T.,2017, *Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Desa Tamberu Untuk Peningkatan Pelestarian Ekosistem Laut*. Journal Pengabdian Masyarakat (SENIAS) Vol.1.No.1 Hal.255-259.
- Khohirun, 2003, *Tesis, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, Studi kasus Program bantuan pelaksanaan Partisipatif di kecamatan Bulungbodo Kabupaten Sidoarjo*.
- Salman, Darmawan. 2005. *Pembangunan Partisipatoris. Modul Konsentrasi Manajemen Perencanaan. Makassar: Program Studi Manajemen Pembangunan*.
- Siti Djuhro 2007, *Peper, Partisipasi dan Tata Pemerintahan Daerah: Beberapa Pokok Pikiran untuk Revisi UU 32/2004*. 32/2004.

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PESISIR DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	3%
2	nitasahban.wordpress.com Internet Source	3%
3	www.perhepi.org Internet Source	3%
4	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	2%
6	bpplhkkupang.or.id Internet Source	2%
7	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

